TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3147

PIHAK YANG BERPERAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI

Parties Involved in the Implementation of Inclusive Education

Ananta Putri[1], Habib Zikri[2], Dea Mustika[3]
Universitas Islam Riau
anantaputri106@gmail.com; deamustika@edu.uir.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 3, 2024	Jun 6, 2024

Abstract

Elementary schools with inclusive education programs are a challenge for school principals and teachers in educational institutions. Inclusive education in elementary schools needs to receive more attention considering that elementary school students still need intensive attention from educators plus attendance students with special needs, of course it is not easy to achieve learning goals. The aim of this research was to see and describe the phenomena that occurred during implementation inclusive education in elementary schools. This research uses descriptive methods to analyze actual data and objects in the implementation of inclusive education in elementary schools. teachers, parents and the community need to work together in implementation to be able to provide services appropriate for students in general and children with special needs as an effort to improve quality educational services in elementary schools.

Keywords : Elementary Schools, Implementation, Inclusive Education

Abstrak : Sekolah Dasar dengan program pendidikan inklusi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan. Pendidikan inklusi di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat siswa sekolah dasar yang masih perlu perhatian intensif dari pendidik ditambah dengan kehadiran siswa berkebutuhan khusus,

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tentunya hal tersebut bukan mudah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data dan objek yang sebenarnya dalam implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. guru, orangtua, dan masyarakat perlu bekerjasama dalam implementasi untuk dapat memberikan layanan yang tepat bagi siswa pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci : Sekolah Dasar, Implementasi, Pendidikan Inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan "merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU No 20 tahun 2003)" (prisdiwanti1,et.all,2022)

Pengertian anak penyandang Disabilitas menurut Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas yang telah disahkan dengan UU No 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas, penyandang Disabilitas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya (Convention on the Rights of the Child, 1989: 20). Konvensi ini tidak memberikan batasan tentang penyandang cacat (Auhad jauhari,2017)

Adapun permasalahan di lapangan yang di temukan ialah, pendidikan inklusi di jelaskan oleh smith (2006:43) sebagai sebagai pembauran anak anak berkelainan ke dalam program sekolah regular. selain itu inklusi dapat di artikan sebagai akseptasi siswa dengan keterbatasan dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri sekolah, hal ini senada dengan valle & connor dalam Santrock (2014:226) yang menyatakan bahwa inklusi berarti memberikan pendidikan anak dengan pendidikan khusus secara penuh-waktu dikelas regular. Namun dia memberi catatan bahwa hal tersebut tergantung pada tingkat disabilitasnya. Dan juga ada persoalan disekolah itu kurangnya GPK untuk membina siswa ABK. Dana juga menjadi persoalan bagi sekolah itu sendiri, karena pembinaan inklusi tidak

dapat di ambil dari dana BOS, sehingga sekolah harus mengupayakan sendiri untuk hal ini (lukitasari,et.all,2017)

Berdasarkan hasil penelitian (Tarnoto, 2016) permasalahan yang muncul terkait implementasi program pendidikan inklusi adalah kaitannya guru, siswa, orangtua, sekolah, masyarakat, pemerintah dan masih kurangnya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program sekolah inklusi. Hal ini juga dikarenakan kurang adanya kerjasama dari berbagai pihak. guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan inklusi, tetapi tanpa ada bantuan dari pihak lain pelaksanaan sekolah inklusi tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga selain guru yang ditangani, perlu juga menumbuhkan budaya sekolah inklusi baik didalam sekolah itu sendiri ataupun komunitas diluar sekolah tersebut, selain itu kebijakan pemerintah juga sangat menentukan pelaksanaan sekolah inklusi. Dalam pelaksanaan sekolah inklusi perlu adanya persiapan layanan dan sarana prasarana yang menunjang serta dukungan dari pemerintah sehingga implementasi program pendidikan inklusi disekolah dasar dapat terimplementasikan dengan baik (Muazza et.all,2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis sikap guru terhadap pendidikan inklusi dan dampaknya terhadap keberhasilan praktek pendidikan inklusi. 2) mengetahui manfaat penerapan program pendidikan inklusi untuk anak usia dini.

METODE

Penelitan ini menggunakan metode deskriptif, yang bermaksud mendalami suatu objek mengenai implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian yang sesuai dengan situasi alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusi di sekolah dasar ini ialah memberikan kesempatan ke setiap anak untuk merasakan yang namanya pendidikan di sekolah dasar tanpa memandang kondisi anak. hal ini tentunya penting agar terciptanya pembelajaran yang ramah bagi semua peserta didik baik yang regular maupun anak yang berkebutuhan khusus. terdapat pihak yang berperan yaitu:

1. Pihak sekolah

Bines (dalam Carrington dan Robinson, 2004) mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah suatu proses yang melibatkan semua staf sekolah dan siswa untuk perkembangannya seperti bagaimana pendekatan mengorganisasi siswa, peran staf pengajar, pendekatan dalam mengajar dan kurikulum. Hal ini juga dikemukakan oleh Giangreco (2013) sekolah juga harus bekerjasama dengan komunitas sekolah seperti guru, guru pendamping kelas, orangtua, siswa, tim administratif sekolah, dan komunitas sekolah untuk memaksimalkan kinerja guru. (Caringtон dan Robinson, 2004) mengatakan bahwa guru adalah aktor yang penting dalam proses reformasi sekolah. diharapkannya jika guru sudah memahami dan mampu melaksanakan pendidikan inklusi di sekolahnya, guru dapat menyalurkan pengetahuannya ke masyarakat melalui orangtua wali murid baik orangtua dari ABK maupun orangtua dari Non ABK.

2. Peran orang tua (keluarga)

Peran orangtua menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan pendidikan seorang anak, terkhusus bagi anak berkebutuhan khusus. Dukungan orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersekolah di sekolah inklusi karena keberadaan ABK di kelas inklusif membuat mereka menghadapai banyak tuntutan dan harapan dari lingkungan sekolah (Septi Nurfadhillah, 2021). Sedangkan menurut Hewwet dan Frenk, 1968 (Nurfadhillah, 2021) menyebutkan bahwa peran dan fungsi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu:

a. Sebagai pendamping utama (as aids), yaitu sebagai pendamping utama yang membantu tercapainya tujuan layanan penanganan dan pendidikan anak.
b. Sebagai advokat (as advocades), yang mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khusunya.
c. Sebagai sumber (as resources) menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak
d. Sebagai guru (as teacher), berperan menjadi pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah.
e. Sebagai diagnostian (disgnosticians) penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkemampuan melakukan treatment, terutama diluar jam sekolah.

Berdasarkan peran dan fungsi orang tua terhadap ABK diatas terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor pendorong dan penentu dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Peran orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak baik dalam pendidikan di lembaga formal, informal maupun non formal(Darlis, 2017; Umar, 2015; Tanjung & Megaiswara, 2019; Jauhari,2017b). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, terlebih orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, berperan dalam mendukung dan memfasilitasi proses pendidikan tersebut. Orang tua harus memahami sifat-sifat dari dimensi nilai-nilai inklusif seperti nilai kesetaraan, keadilan, keberagaman, kolaborasi, menerima kebutuhan khusus setiap siswa untuk berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran. Pandangan orang tua tersebut terhadap nilai-nilai pembelajaran inklusi yang positif dapat berperan memfasilitasi kebutuhan belajar dan pencapaian prestasi belajar anaknya.

3. Peran masyarakat

Partisipasi yang dapat masyarakat berikan dalam mendukung Pendidikan Inklusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

a. Masyarakat berperan aktif dalam mengusulkan dan memberikan masukan kepada Lembaga-Lembaga yang terkait dengan Pendidikan inklusi. Hal ini dapat berupa mengajukan usul untuk memberikan fasilitas yang baru serta ramah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan peran aktif ini akan menimbulkan sisi positif serta membangun komunitas yang baik bagi lingkungan sekolah inklusi.
b. Pada saat penentuan program-program pembelajaran sekolah, masyarakat dapat ikut melakukan musyawarah dengan pihak sekolah untuk menentukan program sekolah yang sesuai dan baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
c. Setelah melakukan proses musyawarah bersama dengan pihak sekolah maka masyarakat diharapkan ikut dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama dan partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa tenaga, dana, dan donasi materi lainnya, bisa juga dengan memberikan dukungan bagi anak-anak yang bersekolah untuk menciptakan hubungan harmonis di lingkungan sekolah inklusi.

d. Setelah proses program pembelajaran berakhir masyarakat dapat melakukan evaluasi bersama pihak sekolah dan memberikan saran, kritikan serta menyelesaikan masalah yang terjadi saat proses program belajar dilaksanakan untuk menciptakan program belajar yang lebih sempurna.
e. Bertanggung jawab terhadap kritik, saran yang diutarakan terhadap keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran dan kemudian masyarakat dapat meraih dan menikmati hasil-hasil dari kegiatan yang telah dilaksana.

Sejalan dengan pendapat menurut Nuraeni, et.all (2016 :222) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan inklusi memang tidak populer karena masyarakat sibuk dengan kualitas pendidikan secara horizontal maupun vertical. Sehingga anak bangsa yang memiliki kebutuhan yang terbatas ini sering termarginalkan. Pelayanan pendidikan ini memang memerlukan sarana dan prasarana yang cukup besar tapi bukan berarti harus ditinggalkan karena mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di peroleh maka dapat disimpulkan bahwa pihak yang berperan penting dalam pendidikan inklusi terutama guru yang merupakan faktor pendukung dalam proses pendidikan inklusi, Tetapi orang tua dan masyarakat juga ikut berperan penting dalam proses pendidikan inklusi. Tanpa adanya bantuan dari pihak lain pelaksanaan sekolah inklusi tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga selain guru yang ditangani perlu juga menumbuhkan budaya sekolah inklusi baik didalam sekolah itu sendiri ataupun komunitas diluar sekolah. Dalam pelakasanaan sekolah inklusi perlu adanya persiapan layanan dan sarana prasarana serta adanya dukungan dari pemerintah sehingga implementasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar dapat terimplementasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, B., & Saidang, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No. 39 Cakke. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(2),

Chairani, S. A., Yana, J., Ilham, N., & Andriani, O. (2024). PERAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, *2*(1),

Dewi, N. K. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1).

Ekawati, D., & Lian, B. (2022, December). Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Sd Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. In *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 1)

Hadi, A., & Laras, P. P. B. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, *4*(1).

Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1*.

Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2),

Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *1*(2).

Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *7*(1)/

Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, *14*(26).

Nurfadhillah, S., Setyorini, A., Cempaka, B., Azhar, CR, Fauziah, P., Jamirullah, RF, ... & Kusminarti, S. (2022). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Pinang 7. *ALSYS* , *2* (6),

Pratiwi, L. T., Maghfiroh, M. N., Andika, D. S., Marcela, I. N., & Afifah, A. F. (2022). Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *3*(2),

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, *5*(2).

Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat SD. *Humanitas*, *13*(1)

Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *5*(1), 69-75.

Witono, A. H. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Progres Pendidikan*, *1*(3),

Yuli riski amalia (2011) "peran guru pendamping ABK dalam Program pendidikan inklusi".(skripsi,fakultas dakwah,universitas islam negeri sunan kalijaga:Yogyakarta).Diakses dari https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6567/1/BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf